

DPO VIII: Kertas kerja - Instrumentum laboris



Dalam surat program masa jabatan enam tahun 2012-2018, minister general dengan dewan penasihatnya menyatakan niat mengadakan Dewan Pleno Ordo (DPO VIII) dengan pokok "Karunia bekerja".

Dalam surat berikut diumumkan DPO VIII (1 November 2013) dan diangkat kelompok kerja persiapan DPO tersebut.

Panitia persiapan itu tiga kali mengadakan rapat beberapa hari di Roma. Pertama disusun kuesioner yang dikirim kepada semua saudara se-Ordo, kemudian disadur jawaban yang sampai, dan akhirnya dihasilkan Instrumentum laboris, yakni kertas kerja bagi peserta DPO.

Teks yang dihasilkan itu, lebih dari naskah karangan panitia, merupakan perpaduan semua jawaban yang diterima. Maksudnya ialah memperdengarkan suara semua saudara, berdasarkan perasaan dan pengalaman mereka.

kedinaan. Sebab memang, pekerjaan penghasil kekuasaan atau hasil buah kekuasaan, pun pekerjaan terikat keinginan mencari untung, bukanlah pekerjaan yang pantas dalam pandangan Santo Fransiskus bagi pengikutnya, yang dipanggil menjadi dina dan tunduk kepada semua orang.

Kalau pekerjaan itu suatu karunia, kita pantas bersyukur kepada Tuhan atas tanggung jawab yang dipercayakan kepada kita. Sebab itu, mari memakai kertas kerja ini sebagai alat untuk memulai pekerjaan kita ini.

Dari perpaduan semua jawaban atas kuesioner, dapat ditarik beberapa kesimpulan pembuka arah pendalaman dan diskusi. Dengan sengaja banyak dibiarkan sebagai pertanyaan terbuka, karena kebinekaan Ordo kita, tersebar di semua benua, tidak mengizinkan kita merumuskan model dan jenis kerja yang berlaku umum sebagai ungkapan semangat kapusin sejati.

Memang, banyak sekali dan beraneka ragam saran yang masuk, sering juga masih perlu diperdalam atau dilihat dalam aneka ragam konteks, tetapi pada hemat panitia, cara ini lebih langsung dan berakar dalam situasi di mana dihayati.

Dalam teks ternyata pula sejenis lanjutan dari DPO lain, khususnya kedua DPO terakhir, yakni tentang kemiskinan dan

Satu hal sudah pasti: kerja tidak dapat menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi kesempatan mengungkapkan siapa kita, yakin bahwa kita bagian dari persaudaraan bineka tunggal ika, satu dalam keanekaragaman membangun kerajaan Allah dan bekerja bersama demi karya penciptaan, bekerja dengan tangan kita sendiri, dengan akal budi dan talenta khas setiap saudara.

- 1 DPO VIII: Kertas kerja - Instrumentum laboris
- 2 Menuju Pedoman Pendidikan Kapusin
- 3 Rapat
Komisi Internasional KPCK
Rapat tahunan ASMEN
Sdr. Mauro Jöri berbicara pada
Kapitel General OFM
CCB menerbitkan Pedoman
Harta Kebudayaan dan Halaman
Internet baru
Gianfranco Maria Chiti: Brigadir
Jenderal, Kapusin dan Hamba
Allah



Disadari betapa banyak kesempatan yang ditawarkan Tuhan menjadi pekerja di kebun anggur-Nya di mana masing-masing dapat memberi sumbangannya, asal saja, kata Santo Fransiskus, tidak memadamkan semangat doa dan kebaktian suci (AngBul 5).

Perasaan Ordo rupanya terarah menerima setiap kemungkinan bekerja: dari yang paling rendah kepada yang paling tinggi, dari yang dijalankan di rumah biara sendiri kepada yang dilaksanakan dalam aneka ragam lingkungan kerasulan, termasuk bidang kerja tangan semata-mata.

Bagaimana pun juga, tujuan kerja tetap ikut membangun persaudaraan, dengan mengindahkan kesanggupan pribadi masing-masing dan membuka diri bagi seluruh dunia. Ini mungkin tetap tinggal tantangan paling sulit yang memerlukan perhatian dan pendalaman khusus, yang harus mendapat perhatian utama DPO.

(Teks lengkap kertas kerja terdapat pada:
www.ofmcap.org).

Menuju Pedoman Pendidikan Kapusin

Wawancara dengan Sdr. Jaime Rey - Wakil sekretaris general untuk pendidikan



M

Banyak saudara bertanya, mengapa dibuat suatu pedoman. Pertanyaan ini sangat menarik, karena ada juga sejumlah saudara yang berkata: “Kita perlukan pedoman, karena merasa diri bingung, kehilangan arah dan tidak tahu bagaimana sebenarnya mendidik saudara”. Namun, pada saat yang sama, ada sejumlah saudara lain yang berkata: “Waduh, pedoman lagi. Kita mau diseragamkan saja. Ordo kita ini terlalu besar. Tidak perlu diberi dokumen dari pusat seolah kita pasukan tentara”.

Tujuan terdalam penyusunan pedoman tidak lain daripada usaha menjamin identitas karisma kita dalam kebudayaan kita sekarang. Ada beberapa nilai yang dianut bersama oleh semua kapusin di seluruh dunia. Misalnya, sdr. Charlie meminta saya memberi contoh. Tidak mungkin menjadi kapusin kalau tidak mau hidup dalam persaudaraan. Bukan berarti bahwa cara menghayati persaudaraan harus sama di Spanyol dan di Polandia, atau di India, atau di tempat lain. Biar demikian, nilai hidup persaudaraan berupa nilai karisma yang harus dibela dan tidak dapat ditawar. Hal yang dikatakan tentang nilai persaudaraan, dapat juga dikatakan tentang nilai kedekatan pada orang miskin dan pertemuan dengan mereka, perlunya doa dan nilai lain yang akan kami disampaikan.

Jenis pedoman manakah? Dapat diterangkan secara positif atau negatif. Umumnya pedoman yang sudah diterbitkan berciri hukum-ketetapan. Ada kongregasi yang menyimpan buku tebal di perpustakaan, di mana dirumuskan dan diperinci semua peraturan untuk dikonsultasi para pendidik. Pedoman kita bukan sejenis itu.

Sudah kami putuskan bahwa sebaiknya dibuat pedoman berciri karisma-semangat. Dengan kata lain, pedoman kita nanti sangat singkat, tetapi bermuatan karisma dan prinsip dasar pemberi semangat dan inspirasi bagi hidup kita dewasa ini.

Dari segi metode, boleh jadi Sekretariat diberi tugas menulis pedoman oleh minister general dan dewan penasihatnya. Andai kata kami lalu menulis dokumen itu dan mengirimkannya kepada seluruh Ordo, teks itu didrop dari atas. Hasilnya sudah jelas: takkan pernah sampai ke akar rumput. Sebaliknya, kami berusaha menulis pedoman mulai dari akar rumput: berkonsultasi dengan para saudara, mendengarkan kesulitan mereka. Itulah yang dimaksud dengan pedoman akar rumput. Dan inilah metode yang kami ikuti.

Bagaimanakah kerjanya dimulai? Hal pertama yang harus dikatakan ialah bahwa kami menunggu selesainya DPO VIII tentang karunia bekerja. Janganlah perhatian Ordo terbagi antara dua pekerjaan penting yang kedua-duanya menuntut pendalaman. Maka setelah selesai dirayakan DPO, akan dimulai kerja pedoman. Sebenarnya sudah dimulai oleh minister general dengan suratnya tentang identitas dan keanggotaan. Begitu pula praktisnya sudah siap sebuah kuesioner untuk disampaikan kepada semua saudara, menanyai pendapat mereka tentang cara membuat pedoman itu. Pertanyaan kuesioner itu rasanya amat penting, karena bertujuan melancarkan pertemuan dan dialog di semua persaudaraan, bukan hanya di persaudaraan pendidikan. Bersama itu, kami di tingkat Konferensi dan Sekretariat dapat mengumpulkan gema dan reaksi, untuk menjamin bahwa pedoman

itu benar dibuat oleh akar rumput Ordo.

Hal mana dinantikan? Pedoman ini, seperti sudah dikatakan, akan sangat sederhana. Rancangan kerangka yang kami susun, terdiri atas tiga bab, dan tiga lampiran pendek. Saya terangkan ketiga bab secara singkat. Bab pertama sangat menarik, sudah mulai dikerjakan bersama Dewan Internasional Pendidikan. Dalam bab pertama ini hendak disampaikan diri Santo Fransiskus, yakni Fransiskus saudara kita, yang juga guru dan pendidik utama kita. Dia ditampilkan untuk menunjukkan kita bagaimana ia menghendaki kita mengikuti jejak Yesus dewasa ini. Dengan kata lain, Fransiskus pendidik. Tidak mudah ditentukan jenis Fransiskus manakah yang kita inginkan, karena sejak awal terdapat persoalan fransiskan termasyhur itu, dengan aneka ragam pandangan dan tekanan terhadap diri Fransiskus. Kami menemukan bahwa pembaharuan kapusin memilih Fransiskus yang tampil dalam Wasiatnya, seperti tertulis dalam surat minister general tentang identitas dan keanggotaan kita. Pandangan akan Fransiskus itu sangat segar dan penuh karisma. Karena itu saudara-saudara kapusin pertama disebut saudara pengikut Wasiat. Demikianlah Fransiskus kita sedikit banyak akan berupa Fransiskus dari Wasiat.

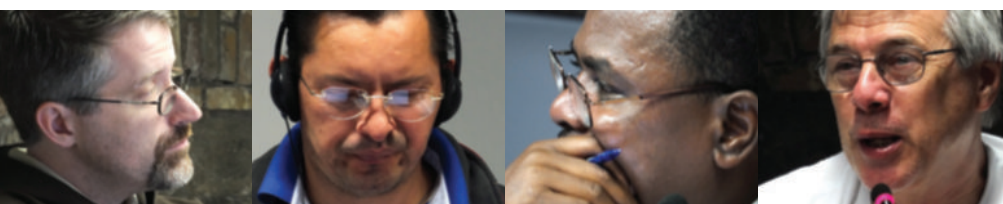


Rapat Komisi Internasional KPKC



ROMA, Italia - Komisi Internasional KPKC bertemu tanggal 4-7 Mei di kuria general. Hadir keenam saudara anggota komisi, yakni: sdr. John Chelchowski (Ketua, PR Calvary, USA), sdr. James Donegan (PR New York / Guatemala), sdr. Darwin Orozco (KU Ekuador), sdr. Henryk Cisowski (PR Krakow), sdr. John Sulle (PR Tanzania) dan sdr. Jacob Kani (PR KristJyoti, India), bersama

sdr. Benedict Ayodi, penanggung jawab pelayanan KPKC OFM Cap. Tujuan utama rapat ialah antara lain melihat kembali kegiatan KPKC tahun lalu dan merencanakan sisa tahun. Dicatat bahwa berkat kerja keras komisi dan pelayanan KPKC berhasil disusun suatu database, kumpulan data pendukung penyelidikan akan proyek-proyek sosial seluruh Ordo.



Rapat tahunan ASMEN



ROMA, Italia - Rapat tahunan ASMEN (Konferensi Timur Tengah, Teluk Arab dan Pakistan) diadakan di Roma pada tanggal 12-14 Mei, di kuria general kita. Pokok utama dan tema pertemuan ialah: "Hidup kita sebagai saudara dina, fratres minores, di situasi minoritas". Pokok tersebut dikembangkan di pelbagai jajaran berdasarkan dokumen persiapan dan kuesioner sebelumnya. Salah satu pertanyaan: "Melihat segala

kesulitan, kehadiran kita haruskah diteruskan di beberapa tempat?" dijawab oleh para saudara dengan "Harus diteruskan". Dalam situasi rezim totaliter, seperti di daerah Islam fanatik atau ortodoks penentang, kehadiran para saudara berupa tanda keanekaragaman, keterbukaan dan dialog. Satu hari rapat dipakai untuk ziarah ke Asisi dalam suasana doa dan pembaharuan persaudaraan.

Sdr. Mauro Jbri berbicara pada Kapitel General OFM

ASISI, Italia - Tanggal 11 Mei 2015 minister general kita, sdr. Mauro Jbri, diundang berbicara di Kapitel General Saudara Dina yang tengah berlangsung. Sebagai pokok dipilihnya: "SAUDARA dan DINA", yaitu bagian pertama dari pokok



utama kapitel: "Saudara dan Dina dewasa ini". Berikut ini dua kutipan singkat dari makalah minister general kita: "Dengan menempatkan ikhtiar hidup bersaudara di pusat karisma, kita berhasil menemukan kembali, atau lebih tepat lagi, menyelami segenap kekayaan pilihan pembaharu prakarsa Santo Fransiskus. Sejak awal pertobatannya ia menyebut dirinya "Saudara Fransiskus". Dengan sadar dan penuh syukur akan campur tangan nyata dan tegas dari Allah sendiri (Deus ipse!) yang mengantarnya ke tengah orang kusta, Fransiskus berbalik haluan tak terubahkan dalam pandangannya terhadap dunia dan hidupnya sendiri. Ia lalu memilih hidup di tengah orang kusta, merawat mereka penuh kasihan dan menjadi saudara mereka (...)"

"Bahaya bagi kita semua ialah menyebut diri "dina", tetapi pada kenyataan tetap tinggal jauh dari orang yang terpaksa hidup dalam situasi terpinggir dan serba kekurangan. Kita cukup mirip imam dan orang lewi yang turun dari Yerusalem ke Yeriko, melihat orang yang tertinggal setengah mati di pinggir jalan itu tetapi melewatinya dari seberang jalan. Bukankah begitu halnya bagi pemuda anak Pietro di Bernardone, yang mula-mula mengambil jalan jauh mengelilingi rumah sakit orang kusta, jangan sampai bertemu dengan makhluk yang menjijikkan dan berbau tak tertahankan itu? Ia merasa muak dan terkurung dalam perasaan jijik itu. Ia tidak membiarkan diri tersentuh seruan minta tolong, permohonan akan pendekatan berperilaku kemanusiaan, karena tinggal terpusat pada dirinya sendiri saja. Tetapi Tuhan sendirilah yang menghantar dia ke tengah-tengah mereka dan dari saat itu banyak hal, malah segalanya berubah dalam hidupnya. Saya bertanya diri apakah hal seperti itu tidak pula harus terjadi bagi kebanyakan kita, termasuk diriku

sendiri, yakni campur tangan Allah yang kuat itu, sehingga kita berhadapan langsung dengan orang miskin, membuka hati kita dan membuatnya rela menerima orang lain dan berbelas kasihan. Tidak cukup kita disebut “fransiskan” supaya terjamin sanggup tinggal bersama orang



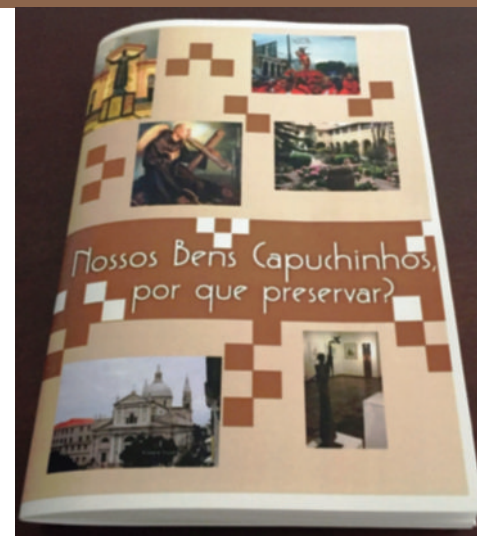
miskin dan bergembira karenanya. Padahal justru ini diminta oleh Fransiskus dari kita: “Mereka harus bersukacita apabila hidup di tengah orang-orang jelata dan yang dipandang hina, orang miskin dan lemah, orang sakit dan orang kusta serta pengemis di pinggir jalan.”

(Teks lengkap dan video terdapat pada: www.capitulumgenerale2015.ofm.org)

CCB menerbitkan Pedoman Harta Kebudayaan dan Halaman Internet baru

SÃO PAULO, Brasil - Tanggal 17 Mei Sewaktu rapat tahunan Konferensi Kapusin Brasil (CCB) disampaikan buku kecil Harta Kebudayaan Kapusin. Mengapa harus dirawat? -- sebagai buku pegangan untuk merawat harta kebudayaan Ordo di Brasil. Pedoman ini hasil kerja kelompok yang dibentuk tahun lalu dalam Konferensi. Teks ini bertujuan membangkitkan di antara saudara Brasil kesadaran akan pentingnya harta kebudayaan dan warisan sejarah, serta mengembangkan rasa ikut mempunyai warisan kebudayaan kaya itu. Selain dari buku ini, Komisi juga menyampaikan program dengan tujuan berikut:

- Menghasilkan contoh peraturan penjamin keutuhan dan konsultasi terbuka arsip, perpustakaan dan museum kapusin Brasil.
- Mendidik saudara bagi tugas memelihara, melindungi dan merawat harta kebudayaan.
- Membantu penataan arsip, perpustakaan, museum dan pusat kebudayaan di setiap jajaran.



Pada kesempatan ini juga diperkenalkan halaman internet baru dari CCB, dengan beberapa kemungkinan baru interaksi melalui pelbagai alat teknologi komunikasi, untuk sedapat-dapatnya memupuk antar hubungan dalam Ordo yang tersebar di kedua belas jajaran Brasil.

Alamatnya ialah: www.capuchinhos.org.br

Gianfranco Maria Chiti: Brigadir Jenderal, Kapusin dan Hamba Allah

ORVIETO, Italia – 8 Mei 2015. Di basilika agung Orvieto, oleh Uskup Mgr. Benedetto Tuzia, dibuka penyelidikan keuskupan tentang Hidup, Keutamaan dan Kekudusan Hamba Allah Gianfranco Maria Chiti, imam kapusin. Di basilika hadir juga Uskup tentara Italia, Mgr. Santo Marcianno, para saudara kapusin Provinsi Roma, banyak tentara, khusus anak buahnya dari brigade “Granatieri di Sardegna”, tokoh-tokoh pemerintahan dan banyak orang yang mengenal dia selama bertugas di tentara dan di pelayanan pastoral. Hamba Allah ini lahir di Gignese (VB) tanggal 6 Mei 1921, dan membesar di Pesaro. Pada umur 15 tahun ia memulai karier militer, masuk

Akademi Militer di Modena. Pada umur 18 tahun ia tamat dengan pangkat letnan dan langsung ditugaskan di pelbagai front pertempuran, karena Italia sedang perang. Tanggal 8 September 1943 ia ikut Republik Salò di Italia Utara, serta berusaha seribu satu cara menyelamatkan buronan lawan. Banyak pastor paroki daerah Mondovi, di mana ia komandan, memberi kesaksian akan usahanya itu. Tahun 1948 ia diterima kembali dalam tentara baru Republik Italia. Tahun 1950 ia berada di Somalia untuk tugas di bawah komando PBB. Tanggal 6 Mei 1978 pangkatnya dinaikkan menjadi brigadir general dan ia berhenti dari dinas aktif. Tanggal 30 Mei berikut ia menjalankan

niat yang sudah lama terkandung di hati, dan diterima menjadi novis kapusin di Rieti. Tanggal 12 September 1982 ia ditahbiskan imam di katedral kota itu. Dipanggil oleh ketaatan ke Orvieto, ia memugar biara di sana dan mempersembahkannya kepada semua orang sebagai tempat doa dan keheningan. Ia meninggal dunia di Roma, tgl. 20 November 2004 akibat kecelakaan lalu lintas. Ia dikebumikan di Pesaro. Sekarang menjadi tugas penyelidikan keuskupan untuk mengumpulkan bukti dan kesaksian tentang kehidupan, keutamaan dan kekudusan Hamba Allah ini.